

Penyuluhan Kesehatan melalui Pemberian Jus Buah Naga sebagai Upaya Pencegahan Anemia pada Siswa di SD Negeri 1 Awal Terusan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

Wahyu Nindi Sayekti*¹, Devi Elfita Sari²

^{1,2}Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Indonesia
*e-mail: wahyunindi95@gmail.com¹

Abstrak

Anak pada masa pertumbuhan membutuhkan gizi yang mencukupi dan sebagai upaya mengurangi resiko terjadinya anemia. Anemia yang terjadi pada anak sekolah dasar memiliki dampak pada gangguan pertumbuhan fisik, imunitas menurun dan terganggunya konsentrasi serta kemampuan akademik. Buah Naga memiliki kandungan zat besi dan vitamin C yang tinggi pada tubuh yang membantu mempercepat penyerapan zat besi dan meningkatkan kadar hemoglobin. Tujuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pencegahan anemia dengan mengkonsumsi jus buah naga. Metode penelitian dengan ceramah dan diakhir kegiatan dilakukan post test dengan memberikan 5 pertanyaan essay. kegiatan edukatif dengan pendekatan partisipatif dan evaluasi pengetahuan post test. Jumlah siswa yang menjadi responden penelitian ini 24 siswa. Hasil penelitian pengetahuan siswa-siswa tentang manfaat jus buah naga dan dampak anemia didapati sebanyak 16 siswa (66,7%) kategori pengetahuan baik, sebanyak 5 siswa (20,8%) kategori pengetahuan cukup, dan sebanyak 3 siswa (12,5%) yang berpengetahuan kurang. Kegiatan penyuluhan kesehatan dengan pemberian edukasi tentang jus buah naga sangat bermanfaat dalam upaya preventif terjadinya resiko anemia pada anak-anak. Kesimpulan dari kegiatan ini siswa-siswi antusias dengan menjawab pertanyaan seputar manfaat buah naga dalam mencegah anemia. Hasil kegiatan menunjukkan adanya tingkat pemahaman akan nilai gizi jus buah naga yang mereka konsumsi dan mengetahui dampak negatif anemia bagi perkembangan tumbuh kembang mereka sehingga, bisa menjadi upaya preventif dalam menurunkan resiko angka anemia dan menimbulkan kebiasaan jajan yang sehat.

Kata Kunci: Anemia, Jus Buah Naga, Siswa

Abstract

Children during their growth period require adequate nutrition and as an effort to reduce the risk of anemia. Anemia that occurs in elementary school children has an impact on physical growth disorders, decreased immunity and impaired concentration and academic abilities. Dragon fruit has a high iron and vitamin C content in the body which helps accelerate iron absorption and increase hemoglobin levels. The purpose of this study is to increase students' knowledge regarding anemia prevention by consuming dragon fruit juice. The research method is with lectures and at the end of the activity a post-test is carried out by giving 5 essay questions. The number of students who became respondents in this study was 24 students. The results of the study of students' knowledge about the benefits of dragon fruit juice and the impact of anemia found that 16 students (66.7%) had good knowledge, 5 students (20.8%) had sufficient knowledge, and 3 students (12.5%) had poor knowledge. Educational activities with a participatory approach and post-test knowledge evaluation. Health counseling activities by providing education about dragon fruit juice are very useful in preventing the risk of anemia in children. The conclusion of this activity was that students enthusiastically answered questions about the benefits of dragon fruit in preventing anemia. The results of the activity showed a level of understanding of the nutritional value of the dragon fruit juice they consumed and were aware of the negative impacts of anemia on their growth and development so that it could be a preventive effort in reducing the risk of anemia and creating healthy snacking habits.

Keywords: Anemia, Dragon Fruit Juice, Students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan fisik dan kognitif pada anak sangat berperan penting dalam angka kesejahteraan hidup. Secara global anemia pada anak-anak sebesar 28,1% pada usia 5-12 tahun dan sebanyak 305 juta anak sekolah terkena anemia. Anemia merupakan suatu kondisi kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal yang mengakibatkan sel darah merah yang

menjadi pengangkut oksigen menurun dan mengganggu kebutuhan biologis tubuh (Sari, Ayu Pravita., & Fera Widyawati., 2023).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu mencapai 21,7%. Proporsi kejadian anemia di Indonesia menurut karakteristik jenis kelamin, perempuan lebih mendominasi jika dibandingkan dengan laki-laki, prevalensi pada perempuan sebesar 23,9% dan pada laki-laki sebesar 18,4%, serta berdasarkan karakteristik kelompok umur, umur 5-14 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan remaja umur 15-21 tahun. Pada umur 5-14 tahun sebesar 26,4% kejadian anemia dan umur 15-21 tahun sebesar 18,4% kejadian anemia (Kemenkes RI, 2013).

Secara Nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah sebesar 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi sangat kurus paling rendah di Bali (2,3%) dan paling tinggi di Nusa Tenggara Timur (7,8%). Sebanyak 16 provinsi dengan prevalensi sangat kurus di atas Nasional, yaitu Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Papua, Papua Barat, Sulawesi Tengah, Banten, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Maluku, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Riau, Gorontalo, dan Nusa Tenggara Timur (Riskesdas, 2013).

Anemia banyak memberi dampak yang signifikan pada anak-anak seperti gangguan tumbuh kembang fisik, imunitas menurun, prestasi belajar dan konsentrasi menurun. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia, faktor ekstrinsik seperti tingkat pengetahuan terhadap gizi dan anemia, kemudian tingkat pendidikan kedua orangtua, pendapatan kedua orangtua secara finansial dan pola hidup. Faktor intrinsik seperti adanya penyakit kronis, adanya hemoroid, cacangan, pemberian zat besi dan penyerapan yang adekuat (Sayekti, Wahyu Nindi., & Erina Chintya Angraini., 2025).

Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu jenis anemia yang banyak dialami oleh anak-anak. Anemia ini dipengaruhi oleh penyakit kronis, kurang darah pada saat menstruasi, infeksi parasit atau cacing dan tidak tercukupinya kebutuhan tubuh. Perkembangan kognitif menurun dan sering mempengaruhi konsentrasi anak-anak dalam belajar, faktor ekonomi, sosial dan budaya dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum yang bergizi menjadi faktor pendukung resiko anemia (Okotorina, L., Hakim, F. D., Buntoro, J.D., Berbudi, A., & Ewangga, B., 2023)

Buah-buahan atau kacang-kacangan yang mengandung zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh dapat menjadi makanan yang disarankan untuk mencegah resiko anemia. Buah naga mengandung zat besi atau Fe 0,55 mg per 100 gr buah naga. Zat besi yang tinggi terdapat di buah naga dapat menjadi imunitas kesehatan sel darah merah dan pembentukan serta terjaminnya sirkulasi oksigen dalam darah (Sayekti, Wahyu Nindi., & Erina Chintya Angraini., 2025).

Buah naga merah merupakan salah satu buah yang dibudidayakan di Indonesia, buah naga banyak mengandung zat gizi, diantaranya adalah iron (mg) 30,2-36,1 dalam 100 gr (Chendriany, E. B., Kundaryanti, R., & Lail, N. H., 2021). Kandungan nutrisi dari 100 gram buah naga terdapat 0,5-0,55 mg zat besi dan vitamin c. Buah naga mempunyai manfaat dalam menstimulasi pembentukan sel darah merah, zat besi yang berperan penting dalam pembuatan sel darah merah. Kandungan zat besi pada buah naga membantu tubuh membentuk terjadinya sel-sel darah merah dan mencegah terjadinya anemia (Fitriasnani, ME., Aminah S., & Sofianah., 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Fera tahun 2023 mendapati hasil adanya perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah pemberian jus buah naga pada remaja putri dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Pemberian jus buah naga sebanyak 200 ml selama 10 hari untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah.

Sejalan dengan penelitian Ginting pada tahun 2020 menjelaskan selama 5 hari mengkonsumsi buah naga sebanyak 250 gram dapat meningkatkan hemoglobin pada ibu hamil hal ini dikarenakan buah naga mengandung 1,6 mg zat besi (Ginting et al., 2020). Zat besi ini akan diubah menjadi darah merah sel-sel, sehingga bermanfaat untuk hamil wanita yang cenderung mengalami anemia. Seperti literatur juga mengatakan bahwa buah naga mengandung zat besi dan vitamin dalam jumlah tinggi C yang membantu meningkatkan jumlah hemoglobin (Megasari & Pitriani, 2021).

Jus buah naga mengandung senyawa *hylocereus polyrhizus* juga kaya akan antioksidan seperti vitamin C dan flavonoid, yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan kosmetik untuk mencegah kehilangan kelembaban pada kulit. Antosianin merupakan salah satu bagian penting dalam kelompok pigmen setelah klorofil. Antosianin larut dalam air, menghasilkan warna dari merah sampai biru dan tersebar luas dalam buah, bunga, dan daun. Antosianin pada buah naga ditemukan pada buah dan kulitnya (Mutiariami Dahlan F., 2022).

Upaya untuk mengurangi kejadian anemia bisa dilakukan dengan edukasi kesehatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman juga sikap remaja pada kondisi tersebut. Meskipun berbagai program penyuluhan telah diterapkan untuk mengubah perilaku dan mencegah anemia pada remaja putri, hasilnya belum mencapai tingkat optimal. Hal ini membuat masalah kesehatan remaja tetap menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia semakin nyata, terutama bila disampaikan menggunakan metode serta instrumen yang menarik seperti video, yang terbukti sebagai alat audio visual yang efektif dalam menyampaikan pesan (Syaiiful, Y., Fatmawati, I., & Prihastuti, S. 2022).

Upaya dalam mencegah resiko anemia pada usia anak-anak, maka penyuluhan kesehatan tentang konsumsi buah naga bisa menjadi faktor pendukung untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pada pertumbuhan anak-anak. Penyuluhan kesehatan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak untuk manfaat makan atau minum yang bergizi bagi kesehatan tubuh.

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa SD Negeri 1 Awal Terusan merupakan sekolah dasar yang terletak di daerah yang strategis sehingga memberi peluang kepada pedagang jajanan kaki lima untuk menjajakan dagangannya di depan sekolah. SD Negeri 1 Awal Terusan juga terkenal dengan makanan jajanannya yang beragam sehingga menjadi daya tarik anak-anak untuk membeli jajanan dan membiasakan dirinya untuk sering jajan. Hal ini membuat anak malas sarapan dirumah dan memilih untuk membeli jajanan di sekolah. Hal tentu akan berdampak pada asupan zat gizi anak menjadi tidak seimbang dan rentan akan resiko terjadi anemia. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang "Penyuluhan Kesehatan Melalui Pemberian Jus Buah Naga Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Siswa"

2. METODE

2.1. Solusi dan Target Luaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan edukasi pengetahuan tentang anemia dan manfaat jus buah naga sebagai upaya pencegahan terjadi anemia.

2.2. Lokasi Kegiatan

Waktu pelaksanaan pada tanggal 24 Mei 2025 di SD Negeri 1 Awal Terusan.

2.3. Metode Kegiatan

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan edukatif dengan pendekatan partisipatif dan evaluasi pengetahuan post test. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang dosen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, peserta terdapat 24 siswa kelas 6. Sebelum mendapatkan penyuluhan siswa melakukan registrasi sesuai absen di kelas. Kemudian siswa mengikuti penjelasan yang dibawakan dosen dengan pembahasan manfaat buah naga dan anemia pada anak. Kemudian menjelaskan upaya mencegah anemia dengan konsumsi jus buah naga. Setelah selesai penyampaian materi penyuluhan siswa diberikan jus buah naga masing-masing mendapat 1 botol berisi 250 ml.

Pada sesi akhir kegiatan penyuluhan kesehatan ini, seluruh siswa kelas 6 untuk menjawab 5 pertanyaan secara tertulis seputar manfaat jus buah naga dan seputar dampak anemia pada tubuh. Soal sebanyak 5 pertanyaan esay, yang dimana indikator penilaiannya ditentukan dengan kelengkapan jawaban siswa dalam menjawab soal. Jika siswa menjawab tidak lengkap diberi nilai

1 dan siswa menjawab dengan lengkap setiap pertanyaan diberi nilai 2. Hasil pengetahuan siswa dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang (nilai 1-3), cukup (nilai 4-7) dan baik. (nilai 8-10).

Tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan ini dengan peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat jus buah naga untuk mencegah anemia sehingga, diharapkan kebiasaan siswa memilih jus buah naga sebagai minuman kesukaan karena mereka mengetahui manfaat dari minuman yang mereka konsumsi bagi tubuh. Kegiatan ini menghasilkan data yang dijabarkan secara deskriptif berdasarkan skor jawaban yang telah diperoleh siswa dalam menjawab 5 soal essay. Pengetahuan siswa dibagi menjadi 3 kategori pengetahuan kurang, pengetahuan cukup dan pengetahuan baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyampaian Penyuluhan Kesehatan Tentang Manfaat Buah Naga Untuk Mencegah Anemia

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang jus buah naga untuk mencegah anemia dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 di SDN 1 Awal Terusan. Acara ini dihadiri oleh 24 siswa kelas 6. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan kepada siswa, kemudian memberikan penjelasan runtutan acara penyuluhan dengan kegiatan inti penyampaian materi penyuluhan, pembagian jus buah naga, dan diakhiri dengan menjawab soal sebanyak 5 pertanyaan.

Kegiatan ini menjelaskan tentang manfaat jus buah naga bagi tubuh dan dampak anemia bagi tubuh. Dalam pemaparan materi penyuluhan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak-anak, pemaparan materi berkisar kurang lebih 10 menit dengan diselingi dengan sesi tanya jawab secara lisan.



Gambar 1. Kegiatan pemaparan materi penyuluhan manfaat jus buah naga untuk mencegah anemia

3.2. Pemberian Jus Buah Naga Kepada Siswa-Siswa

Kegiatan setelah pemaparan materi dan tanya jawab selesai selanjutnya, siswa diberikan 1 botol jus buah naga 250 ml. Siswa menerima jus buah naga dengan antusias dan senang.



Gambar 2. Kegiatan pembagian jus buah naga pada siswa

3.3. Siswa Menjawab Soal Tentang Materi Penyuluhan

Siswa-siswa menjawab pertanyaan sebanyak 5 soal essay seputar materi penyuluhan tentang manfaat jus buah naga dan dampak anemia bagi tubuh. Hasil pengetahuan siswa didapat sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa (n)	Persentase (%)
1	Baik	16	66,7
2	Cukup	5	20,8
3	Kurang	3	12,5
Total		24	100

Hasil pengetahuan siswa-siswa tentang manfaat jus buah naga dan dampak anemia didapat sebanyak 16 siswa (66,7%) kategori pengetahuan baik, sebanyak 5 siswa (20,8%) kategori pengetahuan cukup, dan sebanyak 3 siswa (12,5%) yang berpengetahuan kurang.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Fadhillah, t. M., qinthara, f. Z., pramudiya, f., nurrohmah, f. S., nurlaelani, h. P., maylina, n., alfiraizy, n., pengasinan, j., rw, j., & raya, s. (2021) mengenai dampak Video Edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang Anemia pada remaja putri, terlihat ada peningkatan antara pre-test dan post-test dengan nilai $<0,05$. Hasil pre- test menunjukkan rata-rata nilai 16,6, sedangkan post-test menunjukkan rata-rata nilai 18,8. Mengindikasikan bahwa terjadi kemajuan yang berarti dalam pengetahuan remaja putri mengenai Anemia setelah mereka menerima edukasi gizi.

Teori Bloom menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap individu, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku mereka. Untuk memastikan kesuksesan upaya pendidikan kesehatan, media pendukung menjadi sangat penting. Instrumen yang bisa digunakan yaitu media audiovisual, seperti video, yang mengintegrasikan unsur audio dan visual untuk menyampaikan informasi. Video dianggap efektif sebagai media audiovisual karena mampu menyajikan topik-topik yang kompleks dan membantu penonton dalam memahami realitas yang beragam di luar konteks ruang fisik. Dengan melakukan pendidikan kesehatan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang pada akhirnya mengubah sikap dan perilaku individu dalam upaya mencegah Anemia. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup remaja dengan mencapai kondisi kesehatan yang terbaik (Syaiful, Y., Fatmawati, I., & Prihastuti, S., 2022).

Menurut Aeni & Yuhandini, (2018), kombinasi antara edukasi di sekolah dengan metode promosi yang tepat dalam implementasi dan aplikasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan. Mereka menekankan pentingnya media dalam pendidikan kesehatan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi, meskipun media tersebut tidaklah menjadi satu-satunya faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan kesehatan (Ariyance H. Ndapaole. Sebastianus K. Tahu, R. G., 2020).

Penelitian ini didapati 3 siswa masuk kategori kurang sehingga perlu evaluasi khusus secara individu setelah kegiatan selesai. Apakah 3 siswa tersebut kurang memahami materi yang telah disampaikan atau mereka tidak memahami pertanyaan yang mereka jawab. Kemungkinan-kemungkinan bisa terjadi dalam menjawab soal dengan jenis essay sehingga faktor diluar perhatian peneliti sangat mungkin terjadi berdampak hasil pengetahuan secara individu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan waktu yang singkat hanya dilakukan dalam satu waktu sehingga, evaluasi jangka panjang belum bisa dilakukan. Harapannya untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya bisa berjalan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan ini mampu memberikan pemahaman tentang manfaat jus buah naga dan dampak anemia pada anak-anak, dengan dibuktikan dengan tingkat pengetahuan siswa yang termasuk kategori pengetahuan baik sebanyak 66,7% dari 24 siswa yang ikut. Pembiasaan siswa untuk makan dan minum yang bergizi perlu adanya pemahaman dan pengetahuan tentang

makanan atau minuman yang mereka konsumsi. Dengan adanya tingkat pemahaman akan nilai gizi makan atau minum yang mereka konsumsi dan mengetahui dampak negatif anemia bagi perkembangan tumbuh kembang mereka bisa menjadi upaya preventif dalam menurunkan resiko angka anemia dan menimbulkan kebiasaan jajan yang sehat.

Harapan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah atau pihak Badan Gizi Nasional untuk memasukkan menu buah naga sebagai menu makan gratis sebagai upaya pemenuhan gizi dalam pencegahan resiko terjadi anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang sudah memberikan dukungan akan pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Awal terusan dan segenap guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyance H. Ndapaole, Sebastianus K. Tahu, R. G. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di puskesmas oepoi-wilayah kerja kota kupang*. 4(4), 220–227.
- Chendriany, E. B., Kundaryanti, R., & Lail, N. H. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang-Banten Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 56–61.
- Fadhilah, t. M., qinthara, f. Z., pramudiya, f., nurrohmah, f. S., nurlaelani, h. P., maylina, n., alfiraizy, n., pengasinan, j., rw, j., & raya, s. (2021). Pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri the effect of educational video media on increasing knowledge of anemia in adolescent girl. *Jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Fitriasnani, ME., Aminah S., & Sofianah. (2020). Pengaruh Konsumsi Buah Naga terhadap Kadar Hemoglobin pada Siswi dengan Anemia diSMAN 5 Kota Kediri. *J Issues Midwifery*. 4(1),41-53.
- Megasari, M., & Pitriani, R. (2021). The Effectiveness of Dragon Fruit Consumption For Increasing Haemoglobin Levels In Pregnancy Women With Light Anemia Symptoms. *Science Midwifery*, 10(1), 521–524.
- Mutiariami Dahlan, F. (2022). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Iii the Effect of Administration of Dragon Fruit Juice on Haemoglobin Levels Among Trimester III Pregnant Women. *Jurnal Kebidanan Dharmahusada*, 11(2).
- Riskesdas. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes Tahun 2010. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, Ayu Pravita., & Fera Widyawati. (2023). Uji efektivitas Buah Naga Terhadap Kadar hemoglobin Remaja Putri. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1)3-6.
- Sayekti, Wahyu Nindi., & Erina Chintya Angraini. (2025). Penyuluhan Kesehatan Manfaat Kacang Hijau Untuk Mencegah Anemia di SDN 1 Awal Terusan. *Mandalika journal of Community Services*. 2(1), 1-4.
- Syaiful, Y., Fatmawati, I., & Prihastuti, S. (2022). Pendidikan kesehatan melalui media video dan komik untuk pencegahan anemia pada remaja putri. *Abdimasku : jurnal pengabdian masyarakat*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i1.370>
- Oktorina, L., Hakim, F. D., Buntoro, J.D., Berbudi, A., & Ewangga, B. (2023). Korelasi Status Nutrisi dengan Tingkat Kadar hemoglobin darah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Markidam Desa Cilame Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 12(1), 33-38.